

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA
TERHADAP KONSEP DASAR PENGANTAR ILMU
EKONOMI MELALUI METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE***

Nina Oktarina¹

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar pengantar ilmu ekonomi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar pengantar ilmu ekonomi meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa. Ketuntasan belajar mahasiswa sebelum penerapan metode Think-Pair-Share 0%, setelah penerapan metode Think-Pair-Share adalah 76,67%.*

Kata kunci: *Pengantar Ilmu Ekonomi, Metode Pembelajaran Tipe Think-Pair-Share*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sumber daya manusia yang handal agar dapat bersaing di tengah era globalisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, mata kuliah pengantar ilmu ekonomi dimasukkan dalam kurikulum pada Fakultas Ekonomi. Mata kuliah ini diajarkan pada semester satu pada semua prodi di Fakultas Ekonomi. Mata kuliah pengantar ilmu ekonomi mengajarkan pengetahuan dasar mengenai konsep dasar ekonomi dalam lingkup mikro dan makro. Pemahaman mahasiswa terhadap bahasan tersebut akan sangat membantu mahasiswa ketika mengkaji kondisi perekonomian yang berlangsung. Pemahaman mendasar

¹ Staff Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNNES

mengenai kajian tersebut juga akan membantu mahasiswa ketika terjun ke dunia kerja.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan antusias mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ini masih rendah. Berdasarkan pengamatan di lapangan, mahasiswa pada saat perkuliahan berlangsung banyak yang kurang memperhatikan penjelasan dari dosen. Diantara mereka banyak yang ngobrol sendiri. Selain itu mereka juga kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan. Berdasarkan pengamatan di lapangan mahasiswa kurang aktif bertanya jika mereka menemui kesulitan karena malu, gengsi (takut dianggap tidak pintar), sungkan kepada dosen dan karena metode pembelajarannya kurang sesuai. Akibatnya jika disuruh menjawab pertanyaan secara langsung banyak yang tidak bisa karena pemahaman mereka terhadap konsep pengantar ilmu ekonomi masih rendah. Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep pengantar ilmu ekonomi juga dapat dilihat dari prestasi belajarnya yang tidak optimal. Nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil ujian pop quis hanya 6,2.

Untuk mengatasi masalah di atas, diperlukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* guna meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar pengantar ilmu ekonomi.

Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada konsep dasar pengantar ilmu ekonomi?

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari tindakan yang akan dilakukan dapat dilihat dari

1. Pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar pengantar ilmu ekonomi meningkat.

2. Antusiasme mahasiswa dalam belajar mata kuliah pengantar ilmu ekonomi.
3. Hasil belajar mahasiswa.
4. Keterampilan dosen dalam mengembangkan metode pembelajaran.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak. Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan oleh anak. Hal ini berarti anak pasif dan guru bersifat *centered*. Mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasi lingkungan sebaik-baiknya dan mengembangkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Hal ini berlaku pada pengajaran di sekolah dasar. Namun untuk pembelajaran di perguruan tinggi, paradigma ini harus diubah. Pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk aktif dan dosen hanya berperan sebagai fasilitator.

Setiap interaksi belajar mengajar pasti bertujuan. Tujuan ini menentukan bentuk dan corak interaksi. Dalam mengajar terjadi suatu proses menguji strategi, menguji rencana yang memungkinkan timbulnya perbuatan belajar pada mahasiswa. Dosen menyusun perencanaan pembelajaran, selanjutnya memimpin dalam proses pengajaran, memotivasi dalam belajar dan selanjutnya mengawasi atau mengevaluasi hasil belajar. Upaya yang dilakukan untuk memberdayakan dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penyediaan kurikulum dan penjadwalan pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perubahan keyakinan dan sikap tentang berbagai kemungkinan dalam pembelajaran.

Think-pair-share adalah metode pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1981. *Think-pair-share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *think-pair-share* mempunyai struktur yang

sederhana, sebagai salah satu dasar dari perkembangan "kelas kooperatif" *Think-pair-share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Nurhadi, dkk, 2003:66).

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode *Think-pair-share* sederhana namun penting terutama untuk menghindari kesalahan dalam kerja kelompok. Tahapan utama dalam pembelajaran *Think-pair-share* menurut Ibrahim (2000: 26-27) adalah sebagai berikut :

Tahap 1 *Thinking* (berpikir)

Dosen mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran, kemudian mahasiswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri.

Tahap 2 *Pairing*

Dosen meminta mahasiswa berpasangan dengan mahasiswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Menurut Jones (2002) cara berpasangan dapat menggunakan desain berpasangan seperti jam perjanjian atau clock buddies, teman yang berdekatan atau teman sebangku. Jadi dalam tahap ini, setiap kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dan mengidentifikasi jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya dosen memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3 *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir, dosen meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Keterampilan berbagi dengan seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan

hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Adanya kegiatan berpikir-berpasangan-berbagi dalam metode *think-pair-share* memberi banyak keuntungan. Mahasiswa secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*) sehingga kualitas jawaban mahasiswa juga dapat meningkat. Menurut Jones (2002), akuntabilitas berkembang karena setiap mahasiswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga mahasiswa yang jarang atau bahkan tidak pernah bicara di depan kelas paling tidak memberi ide atau jawaban kepada pasangannya. Keuntungan lainnya adalah pemahaman mahasiswa akan materi suatu pokok bahasan akan lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran semester 1 sebanyak 48 orang. Kelas ini dipilih sebagai subyek penelitian karena di kelas ini prestasi belajar rata-rata mahasiswanya masih kurang optimal diakibatkan oleh pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar pengantar ilmu ekonomi yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajarnya pada saat popquis rata-rata kelas 6,2.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah, diujicobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan

sehari-hari di kelas. Penelitian ini merupakan upaya kolaboratif antara dosen dan mahasiswa, suatu kerjasama dengan perspektif berbeda. Penelitian ini juga merupakan kerjasama kolaboratif antara tim peneliti, yaitu dosen mata kuliah pengantar ilmu ekonomi yang masing-masing memegang suatu peran dalam pelaksanaan penelitian dari tahap awal sampai akhir. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif prosentase. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis mengenai prosentase hasil dari pre test dan post test yang dilakukan oleh dosen pada saat pelaksanaan tindakan.

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-share* dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar pengantar ilmu ekonomi dilihat dari hasil belajar mahasiswa, yaitu dengan cara total skor dari satu kelas dibagi dengan jumlah mahasiswa, sehingga dapat diketahui skor rata-rata hasil belajar di kelas tersebut, skor rata-rata tersebut dibandingkan antar siklus. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menetapkan nilai ketuntasan belajar mahasiswa dengan batas minimal 71 atau B. Mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya jika telah mencapai nilai minimal B.

Sedangkan untuk minat mahasiswa dalam pembelajaran, partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran serta keterampilan dosen dalam memberikan materi perkuliahan digunakan kriteria dengan rentangan 1-4 pada setiap aspek/kategori yang diamati.

Jika pengamat memberikan tanda cek pada :

Angka 1 berarti aspek yang diamati tidak baik

Angka 2 berarti aspek yang diamati cukup

Angka 3 berarti aspek yang diamati baik

Angka 4 berarti aspek yang diamati sangat baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar pengantar ilmu ekonomi. Peningkatan pemahaman mahasiswa ini dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Data hasil analisis tentang prestasi belajar mahasiswa

Keterangan nilai	Uji awal	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Uji Akhir
Nilai terendah	30	60	60	60	60
Nilai tertinggi	51	78	80	85	90
Rata-rata kelas	37,07	68,27	69,7	73,83	77,03
Belajar tuntas	0 %	43,33%	46,67%	56,67%	76,67%

Berdasarkan kriteria ketuntasan yaitu mahasiswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 71 (B) maka pada keadaan awal (sebelum diberi tindakan) dan keadaan akhir setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut : pada keadaan awal belum ada yang mencapai belajar tuntas, sedangkan pada siklus pertama yang mencapai belajar tuntas 43,37%, pada siklus kedua yang mencapai belajar tuntas 46,67%, pada siklus ketiga yang mencapai belajar tuntas 56,67%. Pada uji akhir yang mencapai belajar tuntas 76,67%.

Pengelolaan pembelajaran oleh dosen dengan mengimplementasikan metode *Think-Pair-Share* selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diamati dengan pedoman observasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Data Hasil Observasi Keterampilan Dosen dalam
Pengelolaan Pembelajaran dengan menggunakan
Metode *Think-Pair-Share*

No	Variabel yang diamati	Skor observer siklus 1	Skor observer siklus 2	Skor observer siklus 3	Rerata
1	Penggunaan bahasa oleh dosen	3	3	3,5	3,166
2	Suasana belajar	3	3,5	4	3,5
3	Variasi penggunaan sumber belajar	3	3,5	3,5	3,33
4	Ketepatan penggunaan media	3	3	3,5	3,166
5	Ketepatan penggunaan metode	3,5	3,5	4	3,66
6	Penghargaan terhadap mahasiswa	3,5	3,5	4	3,66
7	Ketepatan evaluasi	3	3	3,5	3,166
	Rerata				3,38

Dari tabel di atas menunjukkan keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan rentangan penilaian 1-4 pada kategori baik (rerata dari semua aspek yang diamati 3,38). Tabel di atas juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran yang semakin baik pada siklus berikutnya.

Sedangkan mengenai minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran pengantar ilmu ekonomi dapat dilihat pada tabel 3. Dari tabel 3 menunjukkan secara keseluruhan dari aspek yang diamati mengenai siswa dapat dikategorikan baik dengan

rerata 3,39. Tabel tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa pada siklus berikutnya.

Tabel 3
Data Hasil Observasi mengenai Minat, Keaktifan dan Kerjasama Mahasiswa selama Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor observer siklus 1	Skor observer siklus 2	Skor observer siklus 3	Rerata
1	Minat mahasiswa	3	3.5	4	3,5
2	Keaktifan mahasiswa	3	3	4	3,33
3	Kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran	3	3.5	3.5	3,33
	rerata				3,39

Pembahasan

Penerapan metode *think-pair-share* dalam pembelajaran mata kuliah pengantar ilmu ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar pengantar ilmu ekonomi. Keberhasilan penggunaan metode ini dapat dilihat dari minat, keaktifan dan hasil belajar dari mahasiswa. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dosen tidak lagi sebagai pusat pembelajaran tetapi hanya sebagai fasilitator. Mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan metode ini diharapkan mampu untuk memikirkan suatu konsep kemudian secara berpasangan dengan mahasiswa lain mendiskusikan konsep tersebut. Setelah didiskusikan kemudian membagikan pemikirannya mengenai konsep dasar pengantar ilmu ekonomi kepada teman sekelas.

Adanya kegiatan berpikir-berpasangan-berbagi dalam metode think-pair-share memberi banyak keuntungan. Mahasiswa secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*) sehingga kualitas jawaban siswa juga dapat meningkat. Akuntabilitas dari pemahaman akan suatu konsep pengantar ilmu ekonomi yang dibahas akan berkembang karena setiap mahasiswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga mahasiswa yang jarang atau bahkan tidak pernah bicara di depan kelas paling tidak memberi ide atau jawaban kepada pasangannya. Keuntungan lainnya adalah pemahaman mahasiswa akan materi suatu pokok bahasan akan lebih mendalam.

Pada proses pembelajaran siklus pertama dengan pokok bahasan masalah dasar ekonomi. Mahasiswa diharapkan mampu untuk menjelaskan mengenai masalah dasar ekonomi dan mampu menjelaskan hal-hal yang menyebabkan timbulnya masalah dasar tersebut. Pada siklus pertama ini mahasiswa pada awalnya disuruh untuk memikirkan mengenai apa itu masalah dasar ekonomi? Kemudian berdiskusi secara berpasangan dan membagikan pemahamannya mengenai masalah dasar ekonomi kepada teman sekelas. Sehingga dalam proses pembelajaran semua mahasiswa aktif.

Pada siklus pertama hasil belajar mahasiswa mencapai ketuntasan 43,33 % meningkat 43,33 % dari kondisi awal. Suasana kelas pada saat diskusi cukup ramai dan suasananya hidup. Mahasiswa yang biasanya takut untuk bertanya atau menanggapi pendapat rekannya menjadi antusias dan berminat dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Materi yang semula kurang menarik dengan metode pembelajaran ini menjadi lebih menarik. Tetapi pada siklus pertama ini keaktifan dari mahasiswa belum menyeluruh masih beberapa orang saja. Selain itu kerjasama antar mahasiswa dalam diskusi juga belum optimal.

Pada siklus berikutnya setelah mendapatkan balikan dari dosen pada siklus pertama keaktifan mulai lebih tampak dari siklus pertama. Keterampilan dosen dalam mengimplementasikan metode *think-pair-share* juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil observasi mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran. Namun dalam siklus ini masih ada yang perlu mendapatkan perhatian yaitu cara mahasiswa dalam menyampaikan idenya di kelas kurang sistematis. Dari beberapa diskusi yang telah dilakukan, mahasiswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan mengenai inti dari pokok bahasan yang dibahas. Pada siklus kedua ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 46,67%.

Pada putaran ketiga hasil belajar dari mahasiswa meningkat dan ketuntasan pada saat uji akhir mencapai 76,67%. Pada siklus ketiga keaktifan mahasiswa meningkat, suasana kelas lebih hidup, kesulitan dalam menyimpulkan inti dari suatu pokok bahasan sudah tidak ditemui lagi. Kemampuan kerjasama, komunikasi dan menyampaikan ide didepan kelas sudah memuaskan. Mahasiswa tidak lagi berorientasi pada tataran hapalan, namun ke pemahaman konsep dengan berpikir kritis dan logis terhadap suatu pokok bahasan. Pada putaran ketiga

suasana kelas lebih kondusif, mahasiswa memahami peran dan fungsinya dalam diskusi kelompok.

Metode ini sangat sesuai sekali diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah pengantar ilmu ekonomi. Pada setiap siklus mahasiswa tampak lebih bersemangat dan mempunyai minat untuk mempelajari suatu pokok bahasan baru. Aktivitas yang dilakukan dosen pada setiap putaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun mengurangi dominasi dosen dalam proses pembelajaran. Hal ini karena mahasiswa terlibat aktif melakukan diskusi. Efektifitas penggunaan sumber belajar terlihat efektif dengan rerata dari semua aspek 3,33 dari rentangan 1-4, dosen menerapkan desain sebagaimana yang telah tercantum dalam perencanaan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar mahasiswa sebelum penerapan metode *think-pair-share* 0%, setelah penerapan metode *think-pair-share* ketuntasan belajar dari mahasiswa setelah dilakukan uji akhir adalah 76,67%. Minat, keaktifan dan kerjasama mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan rentangan 1-4 hasilnya baik (3,39).

Hasil pengamatan mengenai keterampilan dosen dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode *think-pair-share* dengan rentangan 1-4 menunjukkan hasil baik dengan rerata dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3,38. Skor tersebut merupakan rerata dari seluruh aspek yang diamati pada tiga siklus.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada dosen pengampu mata kuliah pengantar ilmu ekonomi untuk menerapkan metode ini sebagai variasi dalam metode pembelajaran. Metode ini sangat efektif untuk

mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir logis, analisis dan kritis. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan penelitian lanjutan pada mata kuliah lain mengingat penelitian ini positif dan merupakan penelitian tahap I sehingga perlu kelanjutan penelitian untuk pelaksanaan dan pendesiminasian dari hasil penelitian tahap I ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarman. 2002. Inovasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, dkk. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim, Muslimin. 2002. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA Press.
- Jones. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lie, Anita. 2002. Cooperative learning, Mempraktekkan cooperative learning di Ruang-ruang kelas. Jakarta: PT Gramedia.
- Mudjiono dan Dimyati. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi. 2003. Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban). Jakarta: Grasindo.
- Sadiman, Arief. F. 1993. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Grasindo.
- Saptono. 2002. Pembelajaran Kooperatif IPS di SLTP Melalui Model Think-Pair-Share. FPIPS UNY.
- Slameto. 1987. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumanto, Wasty. 1990. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syafrudin. 2002. Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah. Jakarta: Depdikbud.
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: TP
- Zahorik, John A. 1995. Constructivist Teaching (Fastback 390). Bloomington. Indiana: Phi-Delta Kappa Educational Foundation.